Jurnal Insan Pengabdian Indonesia
Volume 4, Nomor 2, Juni 2026
e-ISSN: 2986-7371; p-ISSN: 2986-7363, Hal. 55-63
DOI: https://doi.org/10.62007/jouipi.v4i2.752
Tersedia: https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUIPI

Pelatihan Pengembangan Produk Olahan Terong sebagai Peluang Usaha Kreatif di Desa Branti Raya, Lampung Selatan

Eggplant Processed Product Development Training as a Creative Business Opportunity in Branti Raya Village, South Lampung

Syara Purnama Sari[1*], Asri Winanti Madyoningrum[2], Ria Octavia[3], Rahmawati Azizah[4]
[1-4] Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Madani, Indonesia
**Penulis Korespondensi: syara.purnama@almadani.ac.id*

Riwayat Artikel:
Naskah Masuk: 26 April 2026;
Revisi: 27 Mei 2026;
Diterima: 24 Juni 2026;
Terbit: 26 Juni 2026

Keywords: *Branti Raya Village; Eggplant Processing; Housewives; Product Development; South Lampung.*

Abstract: *This community service program aims to develop the potential of eggplant processing as a creative business opportunity through product innovation training and the introduction of simple technology for the people of Branti Raya Village, Srirejo, South Lampung. The activity involved 20 participants consisting of housewives who have potential to develop home-based food businesses. The main problems faced by the partners were limited knowledge and skills in processing eggplant into products with higher added value, limited understanding of attractive packaging and labeling, and low entrepreneurial motivation. The implementation method included providing entrepreneurial motivation, training in eggplant-based processed product innovation, demonstrations of hygienic processing techniques, practice in packaging and labeling, and assistance in calculating the cost of production. The final evaluation showed a 90% increase in participants' technical skills related to processing techniques, packaging, labeling, and production cost calculation. The results of this program indicate that housewives in Branti Raya Village were able to produce creative, hygienic, and marketable eggplant processed products. This activity also encouraged participants to view local agricultural products as valuable economic resources for developing sustainable local household businesses.*

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan potensi pengolahan terong sebagai peluang bisnis kreatif melalui pelatihan inovasi produk dan pengenalan teknologi sederhana bagi masyarakat Desa Branti Raya, Srirejo, Lampung Selatan. Kegiatan ini melibatkan 20 peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga yang berpotensi mengembangkan usaha makanan rumahan. Permasalahan utama yang dihadapi oleh para peserta adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah terong menjadi produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi, keterbatasan pemahaman tentang pengemasan dan pelabelan yang menarik, dan rendahnya motivasi kewirausahaan. Metode pelaksanaannya meliputi pemberian motivasi kewirausahaan, pelatihan inovasi produk olahan berbasis terong, demonstrasi teknik pengolahan higienis, praktik pengemasan dan pelabelan, serta bantuan dalam menghitung biaya produksi. Evaluasi akhir menunjukkan peningkatan 90% dalam keterampilan teknis peserta terkait teknik pengolahan, pengemasan, pelabelan, dan perhitungan biaya produksi. Hasil program ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga di Desa Branti Raya mampu menghasilkan produk olahan terong yang kreatif, higienis, dan laku di pasaran. Kegiatan ini juga mendorong peserta untuk melihat produk pertanian lokal sebagai sumber daya ekonomi yang berharga untuk mengembangkan usaha rumah tangga lokal yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Branti Raya; Ibu Rumah Tangga; Lampung Selatan; Olahan Terong; Pengembangan Produk; Srirejo.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pedesaan merupakan prioritas strategis dalam agenda pembangunan nasional Indonesia, di mana pemerintah telah mengakui bahwa desa memiliki potensi ekonomi yang signifikan untuk dikembangkan melalui berbagai inisiatif pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui ekonomi kreatif berbasis produk lokal yang memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di tingkat komunitas (Nainggolan, 2020); (Wahyu, 2019); (Wahyu et al., 2021).

Desa Branti Raya, Lampung Selatan, sebagai salah satu desa di wilayah Lampung, memiliki potensi pertanian yang belum sepenuhnya dioptimalkan, di mana terong sebagai komoditas pertanian lokal menawarkan peluang signifikan untuk dikembangkan menjadi produk olahan bernilai tambah tinggi melalui transformasi dari produk pertanian mentah menjadi produk olahan kreatif yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan sistematis melalui program pelatihan terstruktur (Indrayani et al., 2021); (Purnamawati et al., 2019).

Ekonomi kreatif yang didefinisikan sebagai konsep ekonomi yang memprioritaskan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide-ide dan stok pengetahuan dari sumber daya manusia telah terbukti menjadi instrumen efektif dalam memberdayakan komunitas pedesaan di berbagai negara berkembang termasuk Indonesia (Purnamawati et al., 2019); (Sofhani et al., 2019); (Wahyu et al., 2021). Berbagai faktor-faktor kunci yang memfasilitasi pengembangan ini mencakup nilai-nilai sosial yang kuat, rasa kebersamaan yang tinggi, dan koneksi emosional yang mendalam dalam komunitas (Sofhani et al., 2019).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah ditetapkan sebagai instrumen utama dalam strategi pemberdayaan ekonomi pedesaan yang berfungsi sebagai pilar ekonomi desa tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga memberikan manfaat sosial bagi komunitas desa (Muryanti, 2020); (Akhmadi et al., 2023). Tantangan signifikan seperti kualitas layanan yang rendah, manajemen organisasi yang lemah, jenis bisnis yang terbatas, dan partisipasi komunitas yang rendah dalam pengelolaan BUMDes masih dihadapi (Muryanti, 2020).

Program pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan menjadi esensial untuk meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes dan anggota komunitas (Muryanti, 2020); (Akhmadi et al., 2023). Pengembangan kapasitas sumber daya manusia merupakan prasyarat fundamental untuk kesuksesan inisiatif ekonomi kreatif di tingkat pedesaan (Sukarno et al., 2020); (Wikantiyoso et al., 2021); (Akhmadi et al., 2023).

Masih banyak masyarakat pedesaan menghadapi keterbatasan signifikan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap informasi, teknologi, dan pasar (Purnamawati

et al., 2019); (Wikantiyoso et al., 2021), termasuk hambatan seperti pengetahuan terbatas tentang pengembangan ekonomi kreatif, keterampilan rendah dalam mengembangkan produk kreatif, modal bisnis terbatas, serta akses terbatas terhadap informasi, modal, dan potensi pasar (Purnamawati et al., 2019).

Transformasi produk pertanian mentah menjadi produk olahan bernilai tambah tinggi merupakan strategi penting untuk meningkatkan pendapatan petani dan komunitas pedesaan (Mahanani et al., 2021); (Nawangsih, 2021), di mana pengembangan produk lokal berbasis agribisnis dan agroindustri dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani serta perubahan positif dalam teknologi, ekonomi, dan institusi komunitas desa (Mahanani et al., 2021), namun penelitian tentang pelatihan pengembangan produk olahan spesifik seperti terong masih terbatas dalam literatur akademik Indonesia sementara terong sebagai komoditas pertanian memiliki potensi ekonomi signifikan yang belum sepenuhnya dioptimalkan (Mahanani et al., 2021); (Nawangsih, 2021).

Dengan mempertimbangkan bahwa program pelatihan pengembangan produk olahan terong dapat menjadi instrumen efektif untuk memberdayakan masyarakat Desa Branti Raya melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah produk pertanian lokal menjadi produk bernilai tambah tinggi, penciptaan peluang usaha kreatif dan lapangan kerja baru, penguatan modal sosial dan jaringan kolaborasi antar pelaku usaha lokal, serta peningkatan akses masyarakat terhadap pasar yang lebih luas melalui strategi pemasaran digital yang inovatif (Fajri et al., 2022); (Lawelai et al., 2023); (Lisaputra & Kusuma, 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan pengembangan produk olahan terong sebagai peluang usaha kreatif di Desa Branti Raya menjadi sangat urgent dan relevan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan, mengoptimalkan potensi ekonomi lokal, mendukung kebijakan pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif dan pemberdayaan masyarakat pedesaan, serta berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Setiawati, 2022); (Andari et al., 2024).

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat terkait pengembangan produk makanan melalui berbagai tahapan pelatihan produk olahan terong dilaksanakan secara sistematis, sebagai berikut:

Tahap 1: Survei Awal dan Koordinasi dan Survei Awal

Kegiatan diawali dengan koordinasi intensif bersama warga setempat dari kalangan ibu rumah tangga, guna menyamakan persepsi jadwal, lokasi, serta target peserta pelatihan. Setelah itu, tim abdimas melakukan survei awal untuk memetakan potensi dan permasalahan mitra. Survei ini mencakup identifikasi jumlah ibu rumah tangga yang memiliki ketertarikan berwirausaha, ketersediaan bahan baku terong di sekitar desa, serta akses terhadap peralatan masak sederhana. Selain itu, tim juga mempersiapkan administrasi berupa daftar hadir peserta, modul pelatihan sederhana, lembar *pretest* dan *post-test*, serta pengadaan bahan baku seperti terong ungu segar, tepung, bumbu, dan kemasan plastik klip. Tahap persiapan ini berlangsung selama satu minggu dan menjadi fondasi penting agar pelaksanaan pelatihan berjalan lancar dan tepat sasaran.

Tahap 2: Persiapan Administrasi dan Teknis

Pada tahap persiapan administrasi dan teknis, dilakukan serangkaian kegiatan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan pelatihan. Secara administrasi, tim pengabdian mengurus perizinan kegiatan serta menyusun daftar hadir peserta, menyiapkan modul pelatihan dan lembar evaluasiSecara teknis, tim menyiapkan bahan baku utama berupa terong segar dan bahan pendukung seperti tepung beras, bumbu-bumbu Selain itu, tim juga melakukan survei lokasi pelatihan di Desa Branti Raya untuk memastikan ketersediaan listrik, air bersih, dan area praktik yang memadai bagi 20 peserta. Seluruh persiapan ini dilakukan satu minggu sebelum pelaksanaan kegiatan guna mengantisipasi kendala teknis di lapangan.

Tahap 3: Pelaksanaan Pelatihan Peluang Usaha Kreatif

Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama menggunakan pendekatan andragogi yang menekankan partisipasi aktif peserta. Materi pertama difokuskan pada pemberian teori dan motivasi, di mana tim abdimas memaparkan peluang usaha olahan terong, nilai tambah ekonomi dari produk olahan, serta target pasar yang dapat dijangkau, seperti warung desa dan pasar mingguan. Materi kedua memasuki praktik langsung, di mana tim mendemonstrasikan tiga produk unggulan: keripik terong renyah dan crispy. Setelah demonstrasi, peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk mempraktikkan sendiri pembuatan produk dengan pendampingan intensif dari timSeluruh sesi pelatihan dirancang interaktif, praktis, dan berbasis pada ketersediaan sumber daya lokal.

Tahap 4: Evaluasi Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada akhir pelatihan, peserta kembali diberikan *post-test* dengan soal yang sama persis seperti *pretest* untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil *pretest* dan *post-test* dianalisis secara sederhana dengan

membandingkan nilai rata-rata, baik secara keseluruhan maupun per butir pertanyaan. Selain itu, tim juga mengumpulkan angket kepuasan peserta untuk menilai aspek penyampaian materi, kualitas pendampingan, dan relevansi pelatihan terhadap kebutuhan usaha mereka. Evaluasi dampak ini menjadi bukti empiris bahwa pelatihan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan wirausaha warga Desa Branti Raya.



Gambar 1. Tahapan Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Keripik Terong.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan pembuatan produk olahan berupa keripik terong dilaksanakan pada Tanggal 1 Oktober 2024 pada Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 20 orang dari Desa Branti Raya, Srirejo, Lampung Selatan.



Gambar 2. Peta Lokasi Kegiatan ABDIMAS di Desa Branti Raya, Lampung Selatan.

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan Pengembangan Produk Olahan Terong sebagai Peluang Usaha Kreatif di Desa Branti Raya, Lampung Selatan" dilaksanakan di Desa Branti Raya, Srirejo, Lampung Selatan, dengan melibatkan 20 peserta. Sebelum pelatihan, seluruh peserta hanya menjual terong dalam bentuk segar atau mengonsumsinya secara sederhana, dan belum ada yang pernah mengolah terong menjadi produk bernilai tambah seperti keripik. Setelah pelatihan yang meliputi demonstrasi pembuatan keripik terong, inovasi variasi rasa, serta praktik langsung, terjadi peningkatan keterampilan yang signifikan.

Sebanyak 18 dari 20 peserta (90%) berhasil memproduksi keripik terong dengan tekstur renyah dan rasa yang dapat diterima, serta 16 peserta (80%) mampu mengulangi proses produksi secara mandiri. Seluruh peserta menyatakan bahwa kegiatan ini membuka wawasan baru tentang peluang usaha kreatif berbasis komoditas lokal. Keberhasilan ini disebabkan oleh metode pelatihan yang kombinatif antara demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan teknis, sehingga peserta mudah memahami setiap tahapan produksi.



Gambar 3. Praktik Pelatihan Pembuatan Keripik Terong.

Kendala yang dihadapi peserta meliputi kesulitan mengatur ketebalan irisan, pengendalian suhu penggorengan, serta keterbatasan bahan pengemas dan modal awal. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan terkait penyediaan peralatan sederhana, akses bahan baku, serta strategi pemasaran agar usaha olahan terong dapat berkelanjutan. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan warga dalam mengolah terong menjadi produk bernilai jual lebih tinggi dan membuka peluang usaha kreatif rumahan. Model pelatihan ini dapat direplikasi pada komoditas pertanian lain di desa sekitarnya sebagai upaya pemberdayaan ekonomi.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Keripik Terong di Desa Branti

Diskusi

Peningkatan kemampuan teknis peserta sebesar 80% setelah mengikuti pelatihan pengembangan produk olahan terong menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan sangat efektif dalam menjawab permasalahan mitra, yaitu keterbatasan pengetahuan dan keterampilan

mengolah terong menjadi produk bernilai tambah tinggi serta kurangnya motivasi berwirausaha. Capaian ini tergolong sangat baik mengingat peserta adalah ibu-ibu rumah tangga Desa Branti Raya yang sebelumnya belum memiliki pengalaman dalam diversifikasi produk berbasis komoditas lokal.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari metode pelatihan yang menekankan praktik langsung dan pendekatan partisipatif, dimana peserta tidak hanya mendengarkan teori tetapi juga terlibat aktif dalam setiap tahap produksi mulai dari persiapan bahan, pengolahan, pengemasan, hingga perhitungan harga pokok produksi. Faktor motivasi yang diberikan diawal pelatihan juga berperan penting dalam membangun kepercayaan diri peserta bahwa olahan terong memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan.

Terong dipilih sebagai bahan baku karena ketersediaannya yang melimpah dan harga terjangkau di Desa Branti Raya, sehingga risiko kegagalan usaha dapat diminimalkan. Inovasi produk yang diajarkan meliputi keripik terong dan terong krispi. Kedua produk ini dipilih karena memiliki daya simpan relatif lama, proses produksi sederhana, dan cita rasa yang dapat diterima luas. Namun, capaian 80% bukan berarti tanpa kendala. Sebanyak 20% peserta masih mengalami kesulitan pada aspek pengemasan yang menarik dan labeling produk.

Beberapa peserta juga memerlukan pendampingan lebih intensif dalam hal perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual yang kompetitif. Kendala lain yang muncul adalah keterbatasan peralatan produksi seperti alat pengemas vakum dan oven pengering, sehingga untuk produksi skala besar masih memerlukan investasi tambahan. Faktor waktu pelatihan yang relatif singkat juga menjadi tantangan, mengingat peserta harus membagi waktu antara kegiatan rumah tangga dan pelatihan.

Implikasi dari diskusi ini adalah bahwa program pelatihan pengembangan produk olahan pertanian bagi ibu-ibu rumah tangga perlu mempertimbangkan aspek keberlanjutan melalui pembentukan kelompok usaha bersama (KUBE) agar produksi dapat berjalan konsisten dan pemasaran dapat dilakukan secara kolektif. Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan dalam hal perizinan PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) dan strategi pemasaran digital agar produk olahan terong dari Desa Branti Raya dapat menembus pasar yang lebih luas. Dengan demikian, pelatihan ini terbukti strategis dalam membuka peluang usaha kreatif berbasis potensi lokal, namun skalabilitasnya memerlukan dukungan akses permodalan dan pendampingan teknis berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, disimpulkan bahwa pelatihan pengembangan produk olahan terong efektif membuka peluang usaha kreatif bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Branti Raya, Lampung Selatan, yang ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan teknis peserta sebesar 80% dalam aspek teknik pengolahan, pengemasan, serta perhitungan harga pokok produksi. Peserta mampu menghasilkan produk olahan terong yang kreatif, higienis, dan memiliki daya jual secara mandiri. Keberhasilan ini membuktikan bahwa pemberian motivasi wirausaha, inovasi produk, dan teknologi pengemasan sederhana dapat mengubah keterbatasan menjadi peluang ekonomi berbasis potensi lokal.

Sebagai saran, diperlukan program pendampingan lanjutan untuk membentuk kelompok usaha bersama (KUBE) agar produksi dapat berjalan konsisten dan pemasaran dilakukan secara kolektif. Disarankan pula pelatihan lanjutan dalam hal perizinan PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga), strategi branding, serta digital marketing agar produk olahan terong dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Pemerintah desa diharapkan mendukung melalui penyediaan peralatan produksi bersama (sharing equipment) dan akses permodalan usaha mikro. Terakhir, perlu dilakukan evaluasi dampak jangka panjang terhadap peningkatan pendapatan peserta tiga hingga enam bulan pasca kegiatan untuk mengukur keberlanjutan program secara holistik.

DAFTAR REFERENSI

Akhmadi, M. H., Fuady, M. S., & Pribadi, Y. (2023). The Role of Village-Owned Enterprise in Fostering Financial Literacy and Digital Economy: Case Study in Yogyakarta, Indonesia. *IPSC 2023: Proceedings of the 5th International Public Sector*. https://doi.org/10.4108/eai.10-10-2023.2342197

Andari, R., Kusumah, A. H. G., & Ningsih, C. (2024). The Role of Local Champion in Achieving an Integrated Rural Tourism: A Case Study of Alamendah Tourism Village, West Java. *Sodality Jurnal Sosiologi Pedesaan*, *11*(3), 291–304. https://doi.org/10.22500/11202350271

Fajri, D. N. A., Damanik, J., Priyambodo, T. K., & Sutikno, B. (2022). Actor's Role in Developing Creative Rural Tourism Marketing in the Digital Era: A Case Study in Ponggok, Central Java. *Proceedings of the International Academic Conference on Tourism (INTACT)*, 278–292. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-73-2_21

Indrayani, H., Satriya, C. Y., & Kumalasari, A. (2021). Indigenous Experience as a Strategy to Develop Rural Tourism Identity. *Jurnal Kawistara*, *11*(2), 228. https://doi.org/10.22146/kawistara.v11i2.65918

Lawelai, H., Suherman, A., Sadat, A., Wijaya, A. A. M., & Hanifa, L. (2023). Digital Marketing Training to Increase Business Competitiveness for Village-Owned Enterprises (BUMDes) in South Buton Regency. *Society Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 31–37. https://doi.org/10.55824/jpm.v2i1.233

Lisaputra, P. S. M., & Kusuma, L. (2024). Sinergity of Village Owned Enterprises and MSMEs in Upgrading Daergic Potentials: Study on Sido Makmur Village, Getasan Village, Getasan District, Semarang Regency. *Journal La Sociale*, *5*(3), 729–738. https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v5i3.1178

Mahanani, R. S., Wiyono, L. C., Hidayat, T., Sugiartono, E., & Pratiwi, B. Y. (2021). Conceptualization of Agribusiness / Agro-Industry Potential Study in Kemuning Lor Village, Arjasa District, Jember Regency. *Proceedings of the First International Conference on Social Science, Humanity, and Public Health (ICOSHIP 2020)*. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210101.037

Muryanti, M. (2020). Towards Social Entrepreneurship in the Village Through Village-Owned Enterprises. *Society*, *8*(1), 163–174. https://doi.org/10.33019/society.v8i1.161

Nainggolan, O. V. B. (2020). Feasibility Analysis of Small and Medium Enterprises of Shoes and Slippers in Bogor. *Proceedings of the 3rd Global Conference On Business, Management, and Entrepreneurship*. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200131.036

Nawangsih, N. (2021). Contribution of Creative Entrepreneurs in Supporting Village Development Strategies Based on the Potential of Local Products. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, *5*(2), 109–115. https://doi.org/10.30741/adv.v5i2.866

Purnamawati, I. G. A., Yudantara, I. G. A. P., & Sulindawati, N. L. G. E. (2019). Women's Empowerment Model: A Strategy for Increasing Local Economic Resources. *Proceedings of the International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science*. https://doi.org/10.2991/teams-18.2019.29

Setiawati, R. (2022). Digital-Based and Sustainable Tourism Village Development Planning in Papa Garang Village, Labuan Bajo. *Journal of Indonesian Tourism and Policy Studies*, *7*(1), 20–37. https://doi.org/10.7454/jitps.v7i1.280

Sofhani, T. F., Fahmi, F. Z., Fiisabiillah, D. F., & Wulandari, B. S. (2019). Community Capacity for Creativity Based Rural Development in a Developing Country. Case Studies From Indonesia. *Conference: 55th ISOCARP World Planning Congress, Beyond Metropolis, Jakarta-Bogor, Indonesia*. https://doi.org/10.47472/lnvl8468

Sukarno, G., Rasyidah, R., & Saadah, K. (2020). Improve Creative Industry Competitiveness Penta Helix and Human Capital in Digital Era. *Proceedings of the 2nd International Media Conference 2019 (IMC 2019)*. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200325.014

Wahyu, A. M. (2019). The Analysis of Putukrejo Village Government Readiness in Forming Bumdes as a Development Efforts of Rural Communities Based on Creative Economy. *International Journal of Economics Business and Accounting Research (Ijebar)*, *3*(03). https://doi.org/10.29040/ijebar.v3i03.594

Wahyu, A. M., Aditya, E., Wardani, N. L., & Susyanti, J. (2021). The Analysis of Rural Communities Empowerment Through the Establishment of BUMDes Based on Creative Economy to Increase Optimization of Village Funds. *Conference on International Issues in Business and Economics*. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210121.031

Wikantiyoso, R., Cahyaningsih, D. S., Sulaksono, A. G., Widayati, S., Poerwoningsih, D., & Triyosoputri, E. (2021). Development of Sustainable Community-Based Tourism in Kampong Grangsil, Jambangan Village, Dampit District, Malang Regency. *International Review for Spatial Planning and Sustainable Development*, *9*(1), 64–77. https://doi.org/10.14246/irspsd.9.1_64